

Edukasi Menabung Sejak Dini di Mi Fitrah Insani: Upaya Meningkatkan Kesadaran Finansial Pada Anak Usia Dini

Lina Marlina S¹, Tri Rizki², Cantika Wahyuni³, Eneng Rohayati⁴, Dea Ockta B⁵,
Cindy Latifah⁶, Alia Dwi Y⁷, Agus Munandar⁸, Andhika Maula G⁹, Azamu
Sabdotomo¹⁰, Rizkian Maulana¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Lina Marlina S

E-mail: linamarlinasusana@gmail.com

Abstrak

Kegiatan sosialisasi menabung sejak dini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan finansial pada anak-anak. Menabung merupakan suatu kegiatan penting yang perlu dipelajari sejak dini agar terbentuk kebiasaan yang baik dalam pengelolaan keuangan di masa depan. Namun, masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran menabung pada anak-anak, terutama pada usia dini. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi menabung sejak dini bagi murid kelas 3 dan 4 MIFitrah Insani dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang menabung kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan melalui metode ceramah (sosialisasi) dan simulasi menabung dengan menggunakan celengan yang dibuat atas kreativitas siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan dari sebelum adanya kegiatan budaya menabung dengan setelah dikenalkan budaya menabung. Hasil observasi kegiatan budaya menabung yang dilaksanakan selama 4 hari menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh rata-rata hasil yang paling sedikit dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Kata kunci – menabung, usia dini, kegiatan sosialisasi, kreativitas, kelas 3 dan 4 MI

Abstract

Early savings socialization activities are one of the efforts to increase financial awareness and skills in children. Saving is an important activity that needs to be learned early on in order to form good habits in financial management in the future. However, there are still shortcomings in the process of learning to save in children, especially at an early age. Therefore, early savings socialization activities for students in grades 3 and 4 of MI Fitrah Insani were carried out with the aim of providing understanding and knowledge about saving to students. This activity was carried out through lecture methods (socialization) and savings simulations using piggy banks made based on student creativity. Data collection techniques were carried out through observation. The results of community service showed that there was no change from before the savings culture activity to after the introduction of the savings culture. The results of observations of savings culture activities carried out for 4 days showed that the experimental group obtained the lowest average results compared to the control group.

Keywords – saving, early age, socialization activities, creativity, grade 3 and 4 MI

PENDAHULUAN

Menabung merupakan kegiatan pengelolaan keuangan dengan menyisihkan uang dalam jangka waktu tertentu yang kelak dapat digunakan di masa yang akan datang. Kegiatan menabung ini tidak mengenal jumlah usia karena menabung merupakan suatu hal yang penting. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu. Menabung adalah kegiatan yang harus dibiasakan sejak dini karena menabung merupakan kegiatan yang sangat positif (Laili & Maulana, 2015). Dengan menabung kita bisa menjadi pribadi yang lebih hemat, lebih menghargai uang dan juga kita dapat belajar mengatur keuangan. Semakin banyak uang yang disisihkan untuk menabung dengan rutin, maka akan semakin baik pula karena kebiasaan baik tersebut akan menjadi penolong kebutuhan mereka dimasa mendatang (Margaretha & Nisa, 2021).

Pengetahuan tentang keuangan tidak hanya ditujukan untuk orang dewasa atau orang tua, melainkan anak usia dini maupun menuju tahap kanak-kanak akhirpun perlu diberikan pemahaman dan kebiasaan baik yang dapat bermanfaat di kemudian hari, karena anak usia dini masih berada dalam masa golden age. Menurut Prasetiawan, dikatakan golden age karena masa dimana kemampuan daya serap otak untuk menyerap informasi sangat tinggi, apapun informasi yang diberikan akan berdampak kuat bagi anak pada masa-masa kemudian hari (Prasetiawan, 2019).

Menurut Saragih, saat ini hidup konsumtif sudah seperti hal biasa dengan menghabiskan uang hanya untuk makanan dan bersenang-senang yang dilakukan secara berlebihan sehingga anak perlu diajarkan untuk mengelola uang sejak dini (Saragih, 2020).

Namun, meskipun menabung sangat penting, masih banyak orang dewasa yang tidak memiliki kebiasaan menabung. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pembelajaran dan pengajaran tentang menabung di masa kecil mereka. Oleh karena itu, peran orang tua, guru, dan lembaga pendidikan sangatlah penting dalam memberikan pembelajaran yang baik tentang menabung kepada anak-anak. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami pentingnya menabung sejak dini dan membentuk kebiasaan menabung yang positif pada masa depan mereka (Handayani & Harsono, 2019).

Dalam rangka mengajarkan anak-anak tentang menabung, diperlukan pendekatan yang tepat sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka. Pada usia dini, pengajaran tentang menabung dapat dilakukan melalui permainan atau aktivitas yang menyenangkan. Hal ini dapat membantu anak-anak memahami konsep menabung dengan lebih mudah dan membuat mereka tertarik untuk memulai kebiasaan menabung. Oleh karena itu, sosialisasi gemar menabung sejak dini bagi anak-anak dapat membantu membentuk karakter anak-anak yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka di masa depan (Syarifah & Hidayati, 2021).

Kebiasaan menabung sejak dini dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan finansial yang positif. Melalui pengalaman menabung, anak-anak dapat belajar mengelola uang dengan lebih bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, kebiasaan menabung sejak dini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran finansial pada anak-anak. Dengan menabung, anak-anak akan memahami bahwa uang adalah sumber daya yang berharga dan harus dikelola dengan baik. Pengajaran menabung sejak dini dapat dimulai di lingkungan keluarga. Orang tua dapat memberikan contoh dan memberikan pengarahan kepada anak-anak tentang pentingnya menabung. Orang tua juga dapat membantu anak-anak membuka rekening tabungan dan memberikan uang saku dengan cara yang bijaksana. Melalui pengajaran dan bimbingan yang tepat, anak-anak akan mulai membentuk kebiasaan menabung dan memahami nilai penting dari menabung. Selain di lingkungan keluarga, pengajaran menabung juga dapat dilakukan di sekolah. Sekolah dapat memberikan pelajaran tentang pentingnya menabung dan cara-cara menabung yang tepat. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendorong anak-anak untuk menabung, seperti misalnya dengan

mengadakan lomba menabung. Dengan cara ini, anak-anak akan merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk memulai kebiasaan menabung sejak dini (Syarifah & Hidayati, 2021).

Meskipun pengajaran menabung pada anak-anak dianggap sangat penting, masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajarannya, terutama pada usia dini. Beberapa hal yang menjadi kekurangan dalam proses pembelajaran menabung pada anak-anak diantaranya adalah kurangnya kesadaran orang tua dan guru akan pentingnya pengajaran menabung sejak dini. Selain itu, kurangnya bahan ajar yang dapat menarik minat anak-anak untuk memulai kebiasaan menabung juga menjadi masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran ini. Kesadaran orang tua dan guru tentang pentingnya pengajaran menabung sejak dini dianggap sangat penting dalam membantu anak-anak memulai kebiasaan menabung. Orang tua dan guru harus menyadari bahwa menabung adalah suatu kegiatan yang penting bagi anak-anak, dan harus memberikan contoh serta bimbingan yang baik dalam memulai kebiasaan menabung. Orang tua dan guru juga harus memperlihatkan pentingnya menabung dengan memperlihatkan manfaat yang diperoleh dari menabung, seperti misalnya dapat digunakan untuk membeli barang yang diinginkan (Indriani & Hadiyahati, 2020).

Kurangnya bahan ajar yang dapat menarik minat anak-anak untuk memulai kebiasaan menabung juga menjadi masalah dalam proses pembelajaran menabung pada anak-anak. Bahan ajar yang disajikan harus dapat menarik minat anak-anak agar mereka lebih tertarik untuk memulai kebiasaan menabung. Bahan ajar tersebut dapat berupa cerita atau dongeng yang mengandung nilai-nilai keuangan, seperti pengelolaan uang yang baik dan menabung. Selain itu, penggunaan media yang menarik juga dapat membantu menarik minat anak-anak dalam pembelajaran menabung. Selain itu, masalah lain yang terkait dengan pembelajaran menabung pada anak-anak adalah kurangnya keterampilan atau kemampuan guru dalam mengajar. Guru perlu memiliki kemampuan untuk membuat bahan ajar yang dapat menarik minat anak-anak, serta memiliki kemampuan dalam memberikan motivasi dan dukungan pada anak-anak dalam memulai kebiasaan menabung. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan bagi guru dalam pembelajaran menabung perlu ditingkatkan agar mereka dapat memberikan pembelajaran yang baik dan efektif (Kurniawan, 2020).

MI Fitrah Insani yang beralamat di Desa ciburial, Kecamatan leels, Kabupaten garut menjadi tempat tujuan dari kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini. Anak-anak yang berada di Desa ciburial ini berada dalam rentang kelas 3 dan 4, yang mana pada usia tersebut anak-anak perlu mendapatkan banyak ilmu yang baik dan bermanfaat untuk tumbuh berkembangnya. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak-anak usia dini di Desa ciburial mengenai pengelolaan keuangan dengan cara menabung sejak usia dini dan membantu mengembangkan kreativitas anak-anak dalam mempergunakan barang bekas menjadi barang yang lebih bermanfaat.

Strategi utama pada kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan tentang menabung kepada anak-anak usia dini serta dalam kegiatan pembelajaran ini kami menggunakan media perantara sebagai sarana untuk melatih pengetahuan dan kreativitas anak, yaitu dengan cara membuat celengan menggunakan barang bekas yaitu botol aqua bekas. Media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang dapat membantu proses belajar mengajar. Penggunaan media perantara ini ditujukan agar kegiatan pembelajaran lebih menarik agar dapat menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara anak-anak dengan sumber belajar dan penggunaan media ini sekaligus dapat melatih kreativitas anak-anak.

Pemanfaatan barang bekas dan peralatan sederhana sebagai media bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Dengan penggunaan media pemanfaatan barang bekas menjadi suatu benda yang lebih berguna ini selain dapat merangsang peningkatan kreativitas, pemanfaatan barang bekas

ini juga dapat membawa efek dalam menunjang perekonomian karena beberapa barang bekas yang dapat di olah kembali menjadi barang lebih berguna akan memiliki nilai jual (Siarni et al., 2015).

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi para peserta kegiatan, yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dengan cara menabung. Manfaat bagi mahasiswa, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi tempat sebagai pengamalan ilmu dengan wujud peranan secara nyata melalui pengabdian diri kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di MIS Fitrah Insani, Ciburial, Kec Leles, Kabupaten Garut , Jawa Barat. Adapun subjek pelaksanaan yaitu anak-anak usia sekolah dasar yang terbagi menjadi dua kelompok eksperimen (sosialisasi menabung) dan kelompok Kontrol (tidak sosialisasi menabung). Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu sosialisasi menabung kepada kelompok eksperimen yaitu siswa kelas 4 dan tidak memberikan sosialisasi menabung kepada kelompok kontrol yaitu siswa kelas 3, mempersiapkan perlengkapan atau alat yang dibutuhkan (celengan), membuat celengan bersama, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi menabung sejak dini merupakan kegiatan diawali dengan silaturahmi kepada pihak MI Fitrah Insani untuk meminta izin dan survey mengenai sasaran kelas yang layak untuk diberikan sosialisasi dan edukasi menabung sejak dini, dilanjutkan dengan memberikan sosialisasi tentang pentingnya menabung kepada siswa kelas 4 sedangkan kepada kelas 3 tidak diberikan sosialisasi mengenai pentingnya menabung, dilanjutkan dengan membuat celengan bersama sebagai media untuk menabung. Kegiatan menabung siswa/siswi kelas 3 dan kelas 4 dilaksanakan selama 4 hari, selanjutnya dilakukan observasi manakah yang paling banyak kelompok eksperimen yang diberikan sosialisasi atau kelompok kontrol yang tidak diberikan sosialisasi tentang pentingnya menabung sejak dini.



Gambar 1.
Pembuatan celengan di kelas 3



Gambar 2.
Pembuatan celengan di kelas 4

Pengabdian Masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak tentang konsep menabung dan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Budaya menabung ini sebagai bagian dari literasi keuangan yang dilakukan di MI fitrah Insani Leles menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan dari sebelum adanya kegiatan budaya menabung dengan setelah dikenalkan budaya menabung. Hasil observasi kegiatan budaya menabung yang dilaksanakan selama 4 hari menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh rata-rata hasil yang paling sedikit dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 1 dan 2

Tabel 1.
Hasil observasi menabung kelompok eksperimen

Siswa	Hasil	Jumlah	Rata-Rata
2 Siswa	16.000	32.000	7.478
2 Siswa	8.000	16.000	
1 Siswa	7.000	7.000	
1 Siswa	3.000	3.000	
19 Siswa	6.000	114.000	
Total		172.000	

Tabel 2.
Hasil observasi menabung kelompok kontrol

Siswa	Hasil	Jumlah	Rata-Rata
1 Siswa	80.000	80.000	9.300
2 Siswa	11.000	22.000	
1 Siswa	8.000	8.000	
22 Siswa	6.000	132.000	
Total		242.000	

Dari data tersebut Hasil observasi kegiatan budaya menabung yang dilaksanakan selama 4 hari menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh rata-rata hasil yang paling sedikit dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal tersebut karena kesadaran menabung kelompok kontrol ini lebih besar dari sebelum dilaksanakan kegiatan budaya menabung ini sehingga tanpa adanya sosialisasi juga kelompok kontrol dapat mengumpulkan hasil yang paling banyak dibandingkan

dengan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen ini merupakan kelompok yang telah diberikan sosialisasi tentang pentingnya menabung sejak dini tetapi dari perolehan hasilnya didapat yang paling kecil karena kesadaran tentang pentingnya menabung dikelompok eksperimen ini kurang, baik dari sebelum adanya kegiatan budaya menabung ini maupun setelah adanya kegiatan budaya menabung ini.

KESIMPULAN

Program sosialisasi dan edukasi menabung sejak dini di MI Fitrah Insani tidak menghasilkan perubahan signifikan dalam kebiasaan menabung siswa setelah kegiatan. Kelompok eksperimen yang mendapat sosialisasi menabung menunjukkan hasil tabungan yang lebih sedikit dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya menabung meskipun telah diberikan sosialisasi. Hasil ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam membangun kebiasaan menabung di kalangan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, T., & Harsono, H. (2019). Peningkatan Kemampuan Menabung Melalui Metode Saving Box pada Anak Kelompok A di TK Tunas Bangsa Sleman. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 162-172.
- Indriani, R., & Hadiyati, E. (2020). Pengaruh sosialisasi, edukasi, dan bimbingan orang tua terhadap kebiasaan menabung anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2), 18-25.
- Kurniawan, E. (2020). Meningkatkan keterampilan menabung anak melalui metode cerita bergambar pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 14-19.
- Laili, J., & Maulana, A. (2015). Program sentono menabung. *Jurnal Inovasi Dan Keuangan*, 4(1), 54-57.
- Margaretha, E., & Nisa, K. (2021). MOTIVASI PENTINGNYA MENABUNG SEJAK USIA DINI DI DESA SEI KEPAYANG TENGAH. *Comunitaria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26-32.
- Prasetiawan, A. Y. (2019). Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Terampil : *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 100-114. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.3829>
- Saragih, F. (2020). Pengelolaan Keuangan Melalui Menabung Pada Anak Usia Dini Di Desa Binjai Bakung Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(1), 14-20. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i1.4236>.
- Siarni, S., Pasaribu, M., & Rede, A. (2015). *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07*.
- Syarifah, N., & Hidayati, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Menabung Terhadap Kemandirian Finansial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 50-57.